

IMPLEMENTASI KOMPETENSI INSTRUKTUR PADA PUSAT PENDIDIKAN DAN LATIHAN DASAR (PUSDIKLATSAR) PASKIBRA KABUPATEN SERANG

Moch. Abdul Rohman¹, Suherman²
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
mochabdulrohman110@gmail.com, suherman@untirta.ac.id

ABSTRACT

Quality human resources are really needed along with the development of science and technology. To obtain quality human resources, education and training are needed to improve their competencies. A professional instructor is needed in the implementation of education and training. This research aims to determine the extent to which instructor competency has increased at the Serang Regency Paskibra Education and Training Center. The method used by the author is a qualitative approach, namely a scientific research method based on truth from the empirical side of science. In this research, the results showed that there were three important stages, namely planning, implementation and evaluation. Competencies that an instructor must have include learning management competence, personality competence, social competence and substantive competence. Learning management competency is the competency that an instructor must have in planning, implementing and evaluating learning. Personality competency is competency regarding behavior in carrying out job duties that can be observed and used as an example for training participants. Social competency is a competency that instructors must have in interacting with the organizational environment. Substantive competency is the ability that an instructor must have in the field of science and skills in the training subjects being taught. . Training to increase instructor competency at the Serang Regency Paskibra Basic Education and Training Center consists of Training and Upgrading of Government Training Personnel and secondly Training and Upgrading of Private Training Personnel. After carrying out the training, the instructor gets two certificates, namely a training certificate and an instructor competency certificate

Keywords: Instructor, Competency, Training

ABSTRAK

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Seorang instruktur yang profesional sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi instruktur di Pusat Pendidikan dan Latihan Paskibra Kabupaten Serang. Metode yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian ilmiah yang berdasarkan kebenaran pada sisi ilmu empiris. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwasanya terdapat tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang instruktur diantaranya adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif. kompetensi pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi yang

harus dimiliki oleh seorang instruktur dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi mengenai tingkah laku dalam melaksanakan tugas jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan teladan bagi para peserta diklat. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur dalam melakukan hubungan dengan lingkungan organisasi. Kompetensi substantif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang instruktur di bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata diklat yang diajarkan. . Pelatihan peningkatan kompetensi instruktur di Pusat Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra Kabupaten Serang terdiri dari Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Pemerintah dan yang kedua Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Swasta. Setelah melakukan pelatihan maka instruktur mendapatkan dua sertifikat yaitu sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi instruktur.

Kata Kunci: Instruktur, Kompetensi, Diklat.

A. Pendahuluan

Sarana Pembangunan nasional untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan yang bermutu. Kualitas Pendidikan dapat diidentifikasi melalui mutu Pendidikan yang semakin lama harus terus ditingkatkan. Salah satu factor mendasar yang menentukan arah mutu pendidikan adalah seorang guru. Guru memiliki peran penting di dalam dunia Pendidikan baik formal maupun nonformal.

Dalam peningkatan kualitas para pelajar, tidak terlepas dari peningkatan jiwa nasionalisme. Nasionalisme merupakan rasa kesadaran yang kuat berlandaskan atas kesadaran akan pengorbanan yang pernah diderita bersama dalam sejarah dan atas kemauan menderita hal-hal itu dimasa depan. Sikap kebangsaan tidak

tumbuh dengan sendirinya. Upaya menumbuhkan dan meningkatkan sikap semangat kebangsaan dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan. Tilaar (2007: 25)

Pendidikan merupakan aspek penting di dalam menjalankan kehidupan sebagai manusia. Proses Pendidikan yang diselenggarakan semakin luas dengan disusunnya berbagai macam Pendidikan dan pelatihan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada diluar materi wajib sekolah untuk mengembangkan minat-minat baru dan menanamkan tanggung jawab siswa sebagai warga negara melalui pengalaman-pengalaman. Hasilnya setiap warganegara indonesia diharapkan memiliki sikap semangat

kebangsaan yang tinggi sehingga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap bangsa sendiri. Jika masalah semakin memudarnya semangat kebangsaan generasi muda tidak segera diatasi, negara ini akan hancur. Sebab generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang akan melanjutkan kepemimpinan yang lebih baik di masa depan.

Salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan dengan pembentuksn pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, di antaranya peratuturan baris berbaris (PBB). tata upacara bendera (TUB), serta latihan kepemimpinan siswa tingkat perintis dan pemula.

Berkenaan dengan guru, salah satu hal yang penting yang harus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan kegiatan Pendidikan dan pelatihan (Joko et al., 2015). Pemerintah telah berupaya melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan melakukan penyempurnaan sistem Pendidikan

nasional yaitu pembinaan dan peningkatan kompetensi guru melalui diklat berbasis kompetensi. Agar Pendidikan dan Latihan berjalan dengan efektif diperlukan adanya Langkah-langkah yang sistematis melalui fungsi manajemen diklat yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diklat. Penyelenggaraan diklat berbasis kompetensi bagi guru perlu dievaluasi secara komprehensif.

Pusat Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra Kabupaten Serang merupakan salah satu agenda Pendidikan dan Latihan para anggota paskibra di Kabupaten serang yang diharapkan mampu menyiapkan sumber daya manusia berkualitas dalam sektor keorganisasian maupun bidang lainnya. Sebagai pusat pendidikan dan latihan, diperlukan adanya instruktur yang bermutu dan memiliki kompetensi.

Disiplin, semangat dan cara mengajar seorang instruktur merupakan hal yang perlu, namun hal ini belum merupakan syarat yang cukup dimiliki oleh seorang instruktur. Tentunya kompetensi instruktur itu sendiri seharusnya dimiliki oleh setiap instruktur yang akan melaksanakan pelatihan (Darmawan, n.d.).

Instruktur adalah salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan

dan pelatihan. Pendidik memiliki peran sangat penting karena harus menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kemudian ditransformasikan kepada peserta pelatihan melalui proses pembelajaran (Hatimah, 2014).

Setiap instruktur yang akan menyampaikan materi terdapat indikator-indikator yang bisa dipertimbangkan dan ditetapkan oleh organisasi atau balai Pendidikan dan latihan yaitu level grade, penguasaan materi, kompetensi instruktur dan transportasi yang memiliki bobot penilaian tersendiri (Dyah Budiana et al., 2019). Bobot tersebut biasanya digunakan oleh para supervisor pengembangan pembelajaran dalam menilai setiap instruktur yang akan ditunjuk untuk penentuan instruktur permateri diklat.

Instruktur dalam Pendidikan dan Latihan Dasar PASKIBRA di Kabupaten Serang memiliki kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki layaknya seorang guru pada Pendidikan formal. Seorang instruktur harus memiliki standar kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif (*Perkalan 5 Th 2008 Tentang Standar Kompetensi*

Widyaiswara, n.d.). kompetensi pengelolaan pembelajaran yaitu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang instruktur dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi mengenai tingkah laku dalam melaksanakan tugas jabatannya yang dapat diamati dan dijadikan teladan bagi para peserta diklat. Kompetensi sosial adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur dalam melakukan hubungan dengan lingkungan kerjanya. Kompetensi substantif merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang instruktur di bidang keilmuan dan keterampilan dalam mata diklat yang diajarkan. Dari keempat komponen yang harus dimiliki oleh setiap instruktur, kompetensi pengelolaan pembelajaran adalah komponen yang berkenaan langsung dengan kegiatan pembelajaran dan peserta diklat (Setyaningsih, 2020)

Melalui penguasaan kompetensi yang dimiliki oleh instruktur Pusat Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra Kabupaten Serang maka kegiatan pembelajaran dan kinerja para peserta diklat dapat mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan diklat yang telah direncanakan. Dari

uraian permasalahan di atas maka penulis akan fokus pada permasalahan peningkatan kompetensi instruktur Pusar Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra Kabupaten Serang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian ilmiah yang berdasarkan kebenaran pada sisi ilmu empiris yang berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan serta memprediksi kejadian-kejadian pada sisi sosial. Penelitian ini dirancang dengan melakukan studi kasus yaitu strategi penelitian yang didalamnya penulis menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau kasus-kasus yang dibatasi waktu dan aktivitas.

Partisipan dan Tempat Penelitian

Wawancara dilakukan pada penyelenggaraan Pusdiklatsar Paskibra Kabupaten Serang. Hal ini dilakukan sesuai dengan objek penelitian yaitu fokus pada pengembangan kompetensi instruktur.

Prosedur Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan berupa data kualitatif berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi

serta audiovisual. Prosedur pengumpulan data diawali dengan mengidentifikasi partisipan atau informan serta lokasi yang akan diteliti.

Langkah selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada informan. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan arah kebijakan pengembangan kompetensi instruktur.

Selanjutnya penulis melakukan pengkajian terhadap seluruh data dan dokumentasi yang diperoleh dari hasil penelitian. Seluruh data yang terhimpun selanjutnya diolah dan dituangkan dalam bentuk narasi hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Paskibra merupakan pasukan pengibar bendera yang dilaksanakan oleh generasi muda yakni siswa-siswi yang ada di sekolah. Dalam salah satu materi pembinaan kesiswaan, yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, antara lain dengan pembentukan Pasukan Pengibar Bendera (paskibra) sekolah tersebut

meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Kepemimpinan Siswa Tingkat Perintis dan Pemula. Dari tujuan tersebut, tampak bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra mempunyai peranan yang berkaitan dengan pembinaan dan pengembangan sikap nasionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler paskibra sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air bersendikan kebudayaan bangsa

Pusat Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra merupakan wadah dalam pendidikan dan pelatihan yang menyiapkan generasi atau anggota Paskibra yang berkualitas baik akademik maupun non akademik. Untuk menciptakan lulusan-lulusan terbaik maka dibutuhkan instruktur yang berkompeten di bidangnya.

Bidang Pembinaan dan Latihan (Binlat) merupakan sub yang membidangi peningkatan kompetensi instruktur di Paskibra Kabupaten Serang. Sub bidang ini memiliki tugas peningkatan kompetensi instruktur

dengan mengadakan pelatihan dan sertifikasi serta uji coba program bagi para instruktur.

Setidaknya ada tiga tahapan dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi instruktur yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh instruktur diantaranya adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi substantif.

Kompetensi Intstruktur

Pelaksanaan peningkatan kompetensi instruktur di Paskibra Kabupaten Serang dilaksanakan oleh Bidang Pembinaan dan Latihan (Binlat). Kelompok peningkatan kompetensi instruktur dan tenaga pelatihan memiliki tugas melakukan pelayanan fungsional dan pelaksanaan peningkatan kompetensi instruktur, tenaga pelatihan dan sertifikasi instruktur dan tenaga pelatihan.

Sebelum melaksanakan kegiatan Pendidikan dan Latihan, terlebih dahulu diadakan perencanaan penyusunan tujuan diklat beserta perencanaan segala kebutuhan dalam pendidikan dan latihan.. Kemudian dalam pelaksanaan diklat, instruktur akan berhadapan langsung dengan peserta didik untuk

mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun agar para peserta diklat dapat mencapai hasil yang baik. Komponen yang terakhir yaitu evaluasi program agar mengetahui kekurangan apa saja yang dilakukan dan akan dilakukan.

Kompetensi yang harus dimiliki dan dicapai oleh seorang instruktur adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi yang dimiliki oleh instruktur yang pertama adalah kompetensi pengelolaan pembelajaran. Seorang instruktur perlu melakukan penyusunan garis besar program pembelajaran (GBPP) serta penyusunan Rencana Pembelajaran di dalam merencanakan program diklat.

2. Kompetensi Kepribadian

Seorang instruktur harus memiliki kepribadian yang baik. Karena seorang instruktur adalah cerminan yang akan diikuti oleh muridnya. Jika instruktur berkepribadian baik maka muridnya pun akan mengikutinya.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang instruktur dengan

memperluas jaringan atau relasi khususnya yang berkaitan dengan bidang yang ditekuninya. Hal ini akan berdampak positif bagi peserta diklat maupun instruktur itu sendiri.

4. Kompetensi Substantif

Kompetensi substantif menjadi acuan untuk para instruktur dalam mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki.

Istilah penting dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi instruktur dan tenaga pelatihan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber diantaranya adalah kompetensi pembelajaran, standar kompetensi nasional Indonesia, kerangka kualifikasi nasional dan lembaga sertifikasi instruktur. Kompetensi pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dimiliki instruktur meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar kompetensi yang berlaku. Standar kompetensi pembelajaran adalah standar yang ditetapkan di dalam peraturan perundang-undangan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, keahlian serta sikap seorang instruktur. Kerangka kualifikasi

nasional merupakan kerangka penjurangan kualifikasi kompetensi peserta diklat yang mengintegrasikan antara bidang Pendidikan dan Latihan. Lembaga sertifikasi instruktur diperlukan untuk mendapatkan lisensi instruktur dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Program Pelatihan

Pelatihan peningkatan kompetensi instruktur di Pskibra Kabupaten Serang terdiri dari Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Pemerintah dan yang kedua Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Swasta. Untuk mengefisienkan jalannya pelatihan, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan hanya 10-15 orang perkelas.

Program pelatihan tenaga pelatihan disusun dengan jenjang kualifikasi tiga KKNI bidang pelatihan kerja dan sertifikasi. Program pelatihan instruktur meliputi program pelatihan pembelajaran, peningkatan produktivitas, teknologi informasi, softskill, hardskill dan lain sebagainya.

Program pelatihan untuk tenaga pelatihan pemerintah dilaksanakan selama tujuh hari atau setara 40 JP. Sedangkan pelatihan tenaga swasta dilaksanakan selama lima hari atau setara dengan 35 JP. Pelaksanaan

pelatihan dilakukan secara langsung atau di luar jaringan.

Sertifikasi

Setelah melakukan pelatihan maka instruktur mendapatkan dua sertifikat yaitu sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi instruktur. Sertifikat diberikan kepada peserta yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dari awal hingga akhir. Sertifikat dikeluarkan oleh lembaga penyelenggara pelatihan dan oleh lembaga sertifikasi instruktur.

Lembaga sertifikasi profesi akan menyediakan tenaga asesor untuk melakukan sertifikasi kompetensi instruktur terhadap peserta dan tenaga pelatihan dengan ketentuan yang dibuat oleh Paskibra Kabupaten Serang akan melakukan sertifikasi instruktur kepada peserta pelatihan atas permintaan dari penyelenggara diklat. LSP akan menerbitkan sertifikat untuk para peserta yang telah mengikuti pelatihan dan melaksanakan uji kompetensi.

D. Kesimpulan

Instruktur adalah salah satu unsur yang paling penting dalam pendidikan dan pelatihan. Instruktur dalam Pendidikan dan pelatihan di Pusat Pendidikan dan Latihan Dasar Paskibra Kabupaten Serang memiliki

kemampuan atau kompetensi yang wajib dimiliki layaknya seorang guru pada Pendidikan formal. Seorang instruktur harus memiliki standar kompetensi pengelolaan pembelajaran, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi substantif.

Dalam pelaksanaan Diklat setidaknya ada tiga tahapan penting yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. kompetensi kerja, standar kompetensi kerja nasional Indonesia, kerangka kualifikasi nasional dan lembaga sertifikasi profesi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan Pendidikan dan Latihan seorang instruktur. Pelatihan peningkatan kompetensi instruktur di Paskibra Kabupaten Serang terdiri dari Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Pemerintah dan yang kedua Pelatihan dan Upgrading Tenaga Pelatihan Swasta. Setelah melakukan pelatihan maka instruktur mendapatkan dua sertifikat yaitu sertifikat pelatihan dan sertifikat kompetensi instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, D. (n.d.). *KOMPETENSI INSTRUKTUR DAN EFEKNYA TERHADAP KECAKAPAN*

VOKASIONAL PESERTA PELATIHAN. 1(2).

Dyah Budiana, N., Ruli, R., Siregar, A., Meilia, ;, & Susanti, N. I. (2019). *Penetapan Instruktur Diklat Menggunakan Metode Clustering K-Means Dan Topsis Pada PT PLN (Persero) Udiklat Jakarta. 12(2).*

Hatimah. (2014). *Metode Pembelajaran.* Rizqy Press.

Joko, O. :, Julifan, A., & Bmti, P. (2015). EFEKTIVITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI BAGI GURU. In *Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol. XXII (Issue 2).*

Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Widyaiswara

Setyaningsih, E. D. (2020). HUBUNGAN KEMAMPUAN INSTRUKTUR DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN DENGAN KINERJA BELAJAR PESERTA DIKLAT MENJAHIT DI BLK SLEMAN. *E-Jurnal Skripsi, 9(4).*

Tilaar. A.R. 2007. *Mengindonesia: Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta